

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang utama untuk mempersiapkan diri ke masa yang akan datang dan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan diri terutama bagi pengelolaan sumber daya alam serta pembangunan bangsa dan negara. Optimalisasi pengelolaan sumber daya alam serta keberhasilan pembangunan dapat diwujudkan dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, tangguh, dan ulet. Pengembangan sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan pembangunan pendidikan secara menyeluruh dan terarah sehingga kualitas sumber daya manusia itu dapat diselaraskan dengan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembangunan.

Pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki suatu negara demi kemajuan negara menjadi dasar utama kemajuan terbentuknya sumber daya manusia untuk menciptakan layanan pendidikan serta pembangunan nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini.

Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2010 sudah mencanangkan penerapan nilai-nilai karakter untuk semua tingkat pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi.

Program ini diadakan karena selama ini dunia pendidikan Indonesia dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat.

Kemendiknas (2010) mengemukakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dalam dirinya

kemudian akan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Selanjutnya, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih merupakan suatu usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada aspek kognitif saja tetapi mengarah pada pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan di sekolah yang secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya pengenalan nilai secara kognitif saja, tetapi harus dibarengi dengan penghayatan nilai secara afektif, dan secara nyata.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembelajaran melalui RPP, dalam pembuatan RPP guru diminta memperhatikan pendidikan karakter yang akan dicapai. Selanjutnya dalam proses evaluasi pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran termasuk pembelajaran geografi pada materi usaha pelestarian lingkungan hidup. Dalam hal ini guru harus selektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter di RPP

pada materi usaha pelestarian lingkungan hidup yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan bekal pendidikan karakter maka secara langsung akan membentuk kepribadian siswa yang baik. Dengan demikian pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran geografi akan mendukung perubahan siswa ke arah yang lebih baik lagi.

Pendidikan sebagai proses transformasi pengetahuan melibatkan banyak sekali aspek atau komponen yang ada di dalamnya untuk mendukung kegiatan pendidikan tersebut. Namun pendidikan sekarang ini yang dianggap masih terlalu mengedepankan pengetahuan kognitif, nyatanya tidak mampu atau gagal mengatasi perkembangan karakter siswanya. Ini dibuktikan dengan maraknya pemberitaan tentang kenakalan-kenakalan remaja. Dari itu maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita. Saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Kondisi kemerosotan karakter ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku pada siswa.

Persoalan karakter memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan dalam hal menumbuhkan generasi bangsa yang berkarakter. Untuk itu kondisi dan fakta kemerosotan karakter yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar pada mata pelajaran apapun salah satunya mata pelajaran geografi materi usaha usaha pelestarian lingkungan hidup harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada siswa.

Untuk itu pembentukan karakter harus dimulai sejak dini baik orang tua, masyarakat, serta lembaga pendidikan formal (sekolah) dengan menanamkan nilai karakter, serta memperhatikan perencanaan dan pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter yang bertujuan agar anak didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, dan kecerdasan saja akan tetapi mendapatkan nilai-nilai karakter pada setiap proses pembelajaran salah satunya pada pembelajaran Geografi. Pelajaran Geografi yang dilihat dari aspek lingkungan perlu ditekankan. Penekanan ini terinspirasi dari permasalahan lingkungan hidup yang banyak terjadi dan bagaimana cara untuk melestarikannya kembali. Dengan demikian, geografi sebagai pelajaran berbasis lingkungan dapat di implementasikan dengan nilai-nilai karakter agar siswa mampu menganalisis setiap permasalahan lingkungan dan tumbuhnya inisiatif untuk melestarikan lingkungan hidup.

SMA Swasta Methodist 7 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Jalan Madong Lubis No.7, Sidodadi, Medan Timur kota Medan. Sebagai lembaga pendidikan, SMA Swasta Methodist 7 sudah tentu

menerapkan pendidikan karakter sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kemediknas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas XI IPS SMA Swasta Methodist 7, bahwa sekolah ini telah menggunakan kurikulum KTSP, dimana pada RPP yang disusun oleh guru telah tercantum nilai-nilai karakter dan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas apakah sepenuhnya terlaksana sesuai dengan ke 18 nilai karakter untuk mata pelajaran geografi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan nilai – nilai pendidikan karakter pada materi usaha pelestarian lingkungan hidup kelas XI IPS di SMA Swasta Methodist 7 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Adanya kecenderungan guru lebih mengutamakan penerapan aspek kognitif dari pada aspek nilai-nilai karakter pada pembelajaran.
2. Rendahnya nilai karakter siswa.
3. Peran guru geografi dalam penerapan nilai karakter belum terlaksana secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu lebih memfokuskan pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada materi usaha pelestarian lingkungan hidup kelas XI IPS di SMA Swasta Methodist 7 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada materi pelestarian usaha pelestarian lingkungan hidup kelas XI IPS di SMA Swasta Methodist 7 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi, pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada materi pelestarian usaha pelestarian lingkungan hidup kelas XI IPS di SMA Swasta Methodist 7 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: menambah wawasan ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan geografi dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pembelajaran geografi, serta bekal bagi peneliti yang akan mengajar di masa yang akan datang dan juga memberi masukan sekaligus untuk mengetahui gambaran nyata tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada materi pelestarian usaha pelestarian lingkungan hidup kelas XI IPS di SMA Swasta Methodist 7 Medan.
2. Bagi guru: penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran pemahaman siswa terhadap konsep dan revisi dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi untuk melakukan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi

perbaikan dalam proses pembelajaran yang mengarah pada nilai-nilai karakter dan meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

3. Bagi sekolah: akan memberikan sumbangan yang baik khususnya SMA Swasta Methodist 7 Medan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa pada setiap pembelajaran dan memberikan gambaran sejauh mana implementasi penanaman nilai-nilai karakter di sekolah serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY